

**WORKSHOP PEMBUATAN POJOK CERIA (CINTA EDUKASI, RAGAM
INSPIRASI ANAK) BAGI GURU SD PADA FASE A KURIKULUM MERDEKA****Workshop on Creating A Cheerful Corner (Love of Education, Various Inspirations for
Children) for Elementary School Teachers in Phase A of The Independent Curriculum**

Firosalia Kristin^{1*}
Yohana Setiawan¹
Fransiska Faberta Kencana
Sari¹

¹Universitas Kristen Satyawacana,
Salatiga, Jawa Tengah

*email: firosalia.kristin@uksw.edu

Abstrak

Salah satu tantangan yang kita hadapi sebagai pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi kebebasan belajar bagi siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, Pojok Ceria hadir sebagai solusi inovatif yang dapat digunakan di kelas untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan bermakna. Pojok Ceria merupakan area khusus dalam kelas yang didesain secara kreatif dan interaktif untuk mendukung proses pembelajaran. Pojok ini tidak hanya sekedar dekorasi, tetapi juga sarana yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan partisipatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Pojok Ceria memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mendorong pembelajaran aktif dan bermakna. Dengan konsep yang menarik, estetis, dan fungsional, Pojok Ceria memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam melalui aktivitas mandiri dan kolaboratif. Misalnya dalam pelajaran matematika, pojok ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan *number sense* melalui media interaktif seperti permainan angka, kuis, dan alat bantu visual. Kami berharap Pojok Ceria ini dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian dan keterlibatan aktif siswa di kelas. Semoga inovasi ini memberikan manfaat besar bagi guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dinamis.

Kata Kunci:
Pojok Ceria
Bulletin Board
Strategi pembelajaran

Keywords:
Cheerful Corner
Bulletin Board
Learning strategy

Abstract

Engaging students in active and meaningful learning remains a challenge for educators. The Cheerful Corner, an innovative classroom solution, addresses this challenge by fostering interactive, creative, and meaningful learning experiences. This dedicated space, designed with engaging elements like interactive games, manipulatives, and visual aids, encourages independent exploration and collaborative learning. Within the framework of the Independent Curriculum, the Cheerful Corner empowers students to take ownership of their learning through hands-on activities and collaborative projects. For example, students can utilize the corner's interactive games to develop number sense skills in mathematics, fostering both individual learning and teamwork. This approach aims to create a dynamic and engaging learning environment that benefits both teachers and students. By promoting active participation, student agency, and a love of learning, the Cheerful Corner has the potential to revolutionize classroom learning, fostering a more vibrant and rewarding educational experience.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 30-10-2024

Accepted: 04-11-2024

Published: 05-11-2024

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Imbar, Wirasti, & Zahroh (2020) yang mengatakan media pembelajaran

merupakan alat yang digunakan guru ketika dalam proses pembelajaran untuk membantu memperjelas materi pelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Namun pada kenyataannya belum semua guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan

optimal. Seperti halnya dengan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru di SD Negeri Sidorejo Lor 06 menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Matematika, seperti kubus satuan, koin, dan segitiga fakta, belum optimal. Masih banyak siswa kelas I yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena mereka kesulitan mengidentifikasi operasi bilangan yang sesuai. Guru sering kali memberikan cara untuk menghafal kata kunci dalam soal, seperti "selisih" untuk pengurangan dan "total" untuk penjumlahan, agar siswa lebih mudah mengoperasikan bilangan.

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Matematika untuk Fase A mencakup pemahaman dan intuisi bilangan pada bilangan cacah hingga 100, termasuk kemampuan melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan, serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah hingga 20. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami pecahan sederhana seperti setengah dan seperempat, mengenali pola bukan bilangan, serta membandingkan panjang, berat, dan durasi waktu menggunakan satuan tidak baku. Mereka juga perlu mengenal berbagai bangun datar dan ruang, serta mampu mengurutkan, mengelompokkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan pictogram hingga 4 kategori (Kemendikbud).

Di Sekolah Dasar, pembelajaran Matematika dapat dilakukan melalui metode interaktif seperti permainan angka dan penggunaan alat bantu manipulatif dan visual, seperti manik-manik, garis bilangan, papan bilangan, blok Dienes, kartu, kubus satuan, koin, dan aktivitas sehari-hari yang melibatkan penghitungan dan pengukuran (Pope & Mayorga, 2019). Pendekatan Matematika Realistik yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata juga efektif dalam membantu siswa memahami konsep Matematika secara lebih mendalam. Guru dapat merancang kegiatan yang melibatkan siswa dalam masalah nyata yang membutuhkan pemikiran matematis, sehingga mereka

dapat mengembangkan keterampilan number sense dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Papan buletin yang interaktif, informatif, dan estetis (Smaldino, Lowther, Russell, Mims, 2014) menjadi penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran. Sebuah bulletin board yang baik untuk siswa sekolah dasar harus menyajikan konsep Matematika secara menarik dan interaktif, dengan visual yang menarik, konten yang relevan dan bervariasi, serta melibatkan siswa secara aktif. Papan buletin juga harus mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Adapun hiasan/papan/ dinding sekolah mitra tertampak apada gambar 1, gambar 2, gambar 3. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa tembok kelas masih belum dimanfaatkan secara interkatif di sekolah. Dapat dilihat pada foto foto tersebut, tembok sekolah dimanfaatkan untuk mamajang foto pahlawan dan memajang hasil karya siswa yang tidak dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mendalam. Padahal jika dimanfaatkan, mungkin dapat meningkatkan aspek-aspek belajar siswa seperti pada penelitian peningkatkan hasil belajar IPS siswa SD pada materi proklamasi kemerdekaan di SDN Sambungrejo Sidoarjo (Pahlawani, Siradjuddin, 2018), dan juga dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian Matematika pada siswa kelas 4 di SDN 65 Kota Bengkulu (Oktarina, Ariani, Riwayat, 2024). Papan buletin ini bisa dikembangkan secara kreatif, seperti yang dilakukan pada penelitian PAGORO-QR: Bahan Ajar Papan Gotong Royong Integrasi QR-Code Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Solihin, Pujiyati, Syanis, Lestari, Puspita, 2024).

Pendekatan Matematika Realistik menekankan penggunaan konteks kehidupan nyata untuk membantu siswa memahami konsep-konsep Matematika. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan pengalaman sehari-hari mereka dengan konsep Matematika sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam berbagai situasi (Hadi, 2005).

Dalam pengembangan Pojok Ceria, pendekatan ini akan diterapkan melalui penggunaan gambar, cerita, dan situasi sehari-hari yang relevan, serta dengan merancang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep Matematika melalui pengalaman nyata. Selain itu, tantangan dan permainan yang melibatkan intuisi bilangan juga akan diberikan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif guna meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Salah satu cara efektif untuk mencapainya adalah dengan memaksimalkan penggunaan tembok-tembok kelas sebagai media pembelajaran. Tembok kelas dapat dimanfaatkan untuk menampilkan materi pelajaran, peta konsep, serta hasil karya siswa dalam bentuk bulletin board yang interaktif dan menarik.

Penggunaan tembok kelas yang kreatif dapat menjadikan lingkungan belajar lebih dinamis dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Selain itu, tembok yang dipenuhi dengan informasi edukatif dapat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran, serta memberikan mereka akses mudah untuk belajar secara mandiri.

Dengan suasana kelas yang interaktif, siswa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini juga dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih mendalam dan membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya maksimal untuk memanfaatkan setiap sudut kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan kondusif.

METODE PELAKSANAAN

Langkah awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan kepala sekolah di 3 sekolah yang akan digunakan

untuk pengabdian masyarakat. Setelah ada kesepakatan dan ijin dari kepala sekolah, tim pengabdian mengadakan rapat untuk persiapan pelaksanaan pengabdian dan mempersiapkan semua bahan yang diperlukan. Pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka dengan menghadirkan guru-guru pada fase A yaitu guru kelas 1 dan kelas 2. Tahap pertama adalah sosialisai kepada guru-guru tentang Pojok Ceria dan cara pembuatannya. Tahap kedua, membuat Pojok Ceria bersama dengan guru-guru. Tahap ketiga implementasi dari Pojok Ceria. Dan Tahap Akhir adalah Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap di tiga sekolah yaitu di SDN Sidorejo Lor 06, SDN Bugel 01 dan SDN Bugel 02 Salatiga. Pengabdian dilakukan secara tatap muka dengan menghadirkan guru-guru pada fase A yaitu guru kelas 1 dan kelas 2. Tahap-Thap dalam pengabdian ini yaitu: Pertama dilaksanakan sosialisai kepada guru-guru tentang Pojok Ceria dan cara pembuatannya. Kedua, Pembuatan Pojok Ceria bersama dengan guru-guru dengan bimbingan tim pengabdian. Dan tahap ketiga yaitu implementasi dari Pojok Ceria di kelas 1 dan 2. Dan Tahap keempat sebagai tahap akhir yaitu adalah Evaluasi dari pembuatan dan penggunaan pojok ceria dengan *bulletin board*. Berdasarkan evaluasi pembuatan dan penggunaan Pojok Ceria dengan *Bulletin Board* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pojok Ceria dengan *Bulletin Board*

Aspek	Skor
Pemahaman terhadap <i>bulletin board</i>	4.5
Penerapan <i>bulletin board</i> dalam pembelajaran	4.54
Dampak penggunaan <i>bulletin board</i> bagi siswa	4.54
Kesulitan dan tantangan	4.04
Dukungan dan pelatihan	4.62
Desain <i>bulletin board</i>	4.5
Keterlibatan siswa	4.5
Kejelasan Informasi yang disajikan	4.5
Peningkatan keterampilan mengajar guru	4.5

Pembuatan pojok ceria melibatkan guru kelas 1 dan 2 di tiga sekolah yaitu SDN Sidorejo Lor 06, SDN Bugel 01, dan SDN Bugel 02 Salatiga. Pembuatan pojok ceria bagi guru fase A Kurikulum Merdeka diperoleh hasil diantaranya pertama dalam aspek pemahaman terhadap bulletin board diperoleh skor rata-rata 4.5, melalui workshop yang dilaksanakan guru dapat memahami konsep dasar dari penggunaan bulletin board sebagai media pembelajaran dan mengetahui cara efektif dalam membuat dan mendesain bulletin board untuk pembelajaran. Kedua, dalam aspek penerapan bulletin board untuk pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4.54, guru telah mampu menggunakan bulletin board sebagai alat bantu pembelajaran di kelas dan bulletin board memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, serta membuat siswa lebih antusias. Ketiga, terhadap dampak penggunaan bulletin board bagi siswa diperoleh skor rata-rata 4.54, dengan hasil bulletin board membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan meningkatnya hasil belajar siswa. Keempat, dari aspek kesulitan dan tantangan diperoleh skor 4.04 dengan hasil tidak ada kesulitan yang berarti dalam menggunakan dan merancang bulletin board. Kelima, dalam aspek dukungan dan pelatihan diperoleh skor 4.62, dimana Pelatihan yang diberikan dalam pengabdian Masyarakat membantu guru untuk memahami penggunaan bulletin board dan adanya dukungan sekolah untuk penggunaan bulletin board dalam pembelajaran.

Desain pojok ceria dengan menggunakan bulletin board turut mendapat respon positif dari guru hal ini ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata 4.5, dimana dalam segi visual bulletin board menarik dan mendukung pemahaman siswa. Dalam hal kerapian struktur bulletin board rapi dan jelas. Serta dalam hal relevansi materi bulletin board sangat relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Aspek selanjutnya terhadap keterlibatan siswa dalam penggunaan bulletin board memperoleh skor rata-rata 4.5, yang

menunjukkan bahwa siswa tertarik dan menunjukkan antusiasme untuk belajar pada bulletin board. Siswa juga terlihat aktif berpartisipasi dengan adanya bulletin board. Bulletin board juga berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk belajar.

Tinjauan selanjutnya dari segi kejelasan informasi yang disajikan diperoleh rata-rata skor 4.5, dengan hasil diantaranya bulletin board yang dikembangkan telah sesuai dengan level belajar siswa, serta bulletin board menyajikan informasi yang dapat dipelajari dengan cara yang beragam, yang mendukung pemahaman siswa dengan berbagai cara. Penggunaan bulletin board juga memperoleh hasil yang baik dalam hal keterampilan mengajar guru dimana diperoleh hasil dengan rata-rata 4.5. Guru dapat dengan kreatif menggunakan bulletin board di kelas serta dapat menyesuaikan penggunaan bulletin board sesuai kebutuhan kelas.

Penggunaan pojok ceria dengan bulletin board dapat meningkatkan aspek-aspek belajar siswa seperti pada penelitian peningkatkan hasil belajar IPS siswa SD pada materi proklamasi kemerdekaan di SDN Sambungrejo Sidoarjo (Pahlawani, Siradjuddin, 2018). Bulletin board juga membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sebagaimana hasil (Oktarina, Ariani, Riwayati, 2024) yang mampu meningkatkan pemahaman konsep perkalian Matematika pada siswa kelas 4 di SDN 65 Kota Bengkulu melalui Papan buletin yang dikembangkan secara kreatif. Penggunaan bulletin board yang dikembangkan secara kreatif juga memperoleh respon positif seperti yang dilakukan pada (Solihin, Pujiyati, Syanis, Lestari, Puspita, 2024). Workshop Pembuatan pojok ceria dengan bulletin board juga mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru sebagaimana hasil pelatihan (Imbar et al., 2020) Kegiatan pendampingan media papan bulletin dapat membantu guru membuat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembuatan pojok ceria di tiga SD di Salatiga menunjukkan hasil positif dalam

penggunaan bulletin board sebagai media pembelajaran pada Fase A Kurikulum Merdeka. Guru mampu memahami dan menerapkan bulletin board secara efektif, yang terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Skor rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek pemahaman, penerapan, dampak terhadap siswa, dukungan sekolah, dan keterampilan mengajar, menunjukkan bahwa bulletin board tidak hanya menarik secara visual tetapi juga relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pelatihan yang diberikan juga mendukung guru dalam menggunakan media ini secara kreatif dan sesuai kebutuhan kelas.

RENCANA TINDAK LANJUT

Tindak lanjut yang dapat dilakukan dari kegiatan pengabdian ini membuat pojok ceria dari berbagai muatan pelajaran dan juga Fase B dan Fase C, agar pembelajaran di kelas-kelas tersebut juga lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan semangat serta paham dan mengerti serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang apa yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Pojok Ceria memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mendorong pembelajaran aktif dan bermakna. Pojok ceria juga mendukung guru dalam memanfaatkan kelas secara kreatif dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Melalui pelatihan dalam pengabdian ini diharapkan pihak guru yang terlibat mampu untuk menerapkan ilmu yang sudah diberikan pada kesehariannya saat proses pembelajaran serta membagikannya pada guru kelas yang lain di sekolah tersebut atau sekolah yang lain. Semoga inovasi ini memberikan manfaat besar bagi guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Universitas Kristen Satya Wacana 2) Kepala Sekolah dan Guru-Guru Fase A di SDN Sidorejo Lor 06, SDN Bugel 01, dan SDN Bugel 02 Salatiga, serta peserta didik kelas 1 dan kelas 2.

REFERENSI

- Hadi S. Pendidikan matematika realistik. PT RajaGrafindo Persada; 2005.
- Imbar, K., Wirasti, R. M. K., & Zahroh, I. A. Pemberdayaan Guru Melalui Pendampingan Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Buletin di SD Kecamatan Sukamakmur. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(1), (2020):18-23.
- Oktarina K, Ariani NM, Riwayati S. Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Dengan Papan Pintar Pada Siswa Kelas 4 SDN 65 Bengkulu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024 Jun 25;5(3):5503-7.
- Pahlawani G, Siradjuddin S. Penggunaan Media Papan Buletin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Kelas V. *JPGSD, Volume 06 Nomor 12 Tahun 2018*, 2256 – 2265
- Pope S, Mayorga P, editors. *Enriching mathematics in the primary curriculum*. Learning Matters; 2019 Mar 11.
- Republik Indonesia K. Capaian Umum [Internet]. CP & ATP - Matematika Fase A. [cited 2024 Aug 1]. Available from: <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/matematika/fase-a/>
- Smaldino SE, Lowther DL, Russell JD, Mims C. *Instructional technology and media for learning*. 2014.
- Solihin A, Pujiyati L, Syanis PF, Lestari S, Puspita AM. *PAGORO-QR: Bahan Ajar Papan Gotong Royong*

Integrasi QR-Code Berbasis Pendidikan Karakter
Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.
2024 Jun 13;8(3):2125-40.